



## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PASSING* BAWAH PERMAINAN BOLA VOLI MELALUI METODE BERMAIN DENGAN STRATEGI BERPASANGAN PADA SISWA SD NEGERI KOTA KENDARI**

**Ayu Asriwaty Sahiruddin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> PJKR Universitas Negeri

Email: [ayuasriwaty99@gmail.com](mailto:ayuasriwaty99@gmail.com)

---

### **Artikel info**

*Received; 02-03-2023*

*Revised; 03-04-2023*

*Accepted; 04-05-2023*

*Published; 25-05-2023*

---

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan *passing* bawah permainan bola voli melalui metode bermain dengan strategi berpasangan pada siswa kelas V A SD Negeri 66 Kendari. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A SD Negeri Kota Kendari yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi/evaluasi dan Refleksi. Berdasarkan lembar aktivitas guru siklus I dapat diketahui dari Sembilan (9) item yang dapat dilakukan oleh guru hanya enam (6) item atau 67%. Dari persentase tersebut dapat terlihat bahwa aktifitas guru belum maksimal atau belum tuntas, dimana tingkat ketuntasan observasi adalah minimal 75%. Setelah dilakukan Tindakan pada siklus II dari Sembilan (9) item observasi aktifitas guru keseluruhannya tuntas dilakukan selama KBM berlangsung atau 100%, dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa aktifitas guru sudah maksimal atau tuntas. Dimana tingkat ketuntasan observasi adalah minimal 75% sudah tercapai. Berdasarkan lembar aktivitas siswa siklus I dapat diketahui bahwa dari delapan (8) item yang dapat dilakukan oleh siswa hanya empat (4) item atau 50% yang persentasenya tuntas. Dari hasil persentase tersebut siswa belum maksimal atau belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran dimana tingkat ketuntasan aktivitas siswa adalah minimal 75%. Setelah dilakukan Tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa dari delapan (8) item aktivitas siswa telah tuntas dilakukan oleh siswa atau dengan persentase 100%, dimana tingkat ketuntasan adalah minimal 75%. Ini menandakan bahwa item tes aktifitas siswa pada siklus II selama KBM berlangsung sudah terlaksana atau telah mencapai tingkat ketuntasan observasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada siklus I, diperoleh hasil belajar *passing* bawah bola voli sebesar 67% atau sebanyak 12 orang siswa telah memperoleh nilai 75 dan meningkat 16% menjadi 83% atau sebanyak 18 orang siswa sudah memperoleh nilai  $\geq 75$  pada siklus II. Dengan demikian penerapan metode bermain dengan strategi berpasangan efektif meningkatkan kemampuan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V A SD Negeri 66 Kendari.

---

### **Key words:**

Kemampuan,

belajar, *Passing*, Permainan

Bola Voli, Metode, Bermain,

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC

BY-4.0



## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengacu pada keseimbangan gerak, penanaman sikap, watak, emosi dan intelektual dalam setiap pengajarnya. Pendidikan jasmani dilaksanakan guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat Kesehatan dan kebugaran yang baik, serta dimulai dari usia dini melalui Pendidikan olahraga di sekolah dan lingkungan masyarakat. Artinya segala usaha yang ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut harus mampu diterapkan dalam setiap pengajaran Pendidikan jasmani. Ruang lingkup pengajaran Pendidikan jasmani terdapat 6 (enam) jenis aktifitas permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, aktifitas uji diri, aktifitas ritmik, aktifitas air dan aktifitas luar sekolah atau alam bebas. Seluruh aktifitas tersebut dapat dilaksanakan oleh sekolah, namun jika disekolah atau dilingkungan sekitar tidak terdapat sarana dan prasarana penunjang, maka aktivitas tersebut akan diganti dengan aktifitas fisik lain. Yang memungkinkan dapat dilaksanakan disekolah.

Tujuan Pendidikan Jasmani disekolah selain untuk meningkatkan kesegaran jasmani juga membentuk nilai efektif (sikap), nilai kognitif (pengetahuan), psikomotor (gerak) peserta didik Pendidikan Jasmani merupakan proses Pendidikan melalui aktifitas jasmani. Tujuan yang dicapai bersifat menyeluruh mencakup aspek fisik, intelektual, sosial dan moral. Tujuan Pendidikan jasmani dapat dicapai salah satunya dengan mengajarkan Pendidikan jasmani atau olahraga disekolah mencakup berbagai macam cabang olahraga seperti atletik, permainan, olahraga air dan olahraga beladiri. Menurut hadis hasmita dan (Kuok & Kampar, 2016) saat ini untuk mendapatkan bibit-bibit aktif yang berbakat akan lebih muda ditemukan disekolah-sekolah. Oleh karena itu usaha sekolah dalam pembinaan bakat pada cabang olahraga bola voli sangat diperlukan.

Bola voli merupakan olahraga yang sudah tidak asing lagi dimasyarakat dan banyak penggemarnya baik di kalangan bawah maupun kalangan atas. Permainan bola voli merupakan salah satu olahraga yang telah berkembang dan bermasyarakat di Indonesia maupun dunia, selain dapat dijadikan sebagai olahraga prestasi, juga dapat menjadi olahraga rekreasi. Hampir dalam setiap event-event olahraga, mulaidari event olahraga ditingkat RukunTetangga (RT)/RukunWarga (RW), sekolah-sekolah sampai regional, tingkat nasional bahkan tingkat internasional. Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka penulis berinisiatif mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan judul, “meningkatkan kemampuan *passing* bawah permainan bola voli melalui metode bermain dengan strategi berpasangan pada siswa kelas V A SD Negeri 66 Kendari”.

## Hasil Belajar

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung. Oleh karena itu program pembelajaran harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya. Menurut (Ernailis 2016), pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. *instruction* atau pembelajaran ini adalah suatu system yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang

dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Kemudian diperjelas kembali oleh (Anggraini et al., 2016) yang menjelaskan mengenai pembelajaran yaitu suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan tentang profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum. Sehingga pembelajaran mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik menjadi siswa yang terdidik.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha atau suatu sistem yang digunakan untuk memfasilitasi dan mendukung peningkatan proses belajar siswa agar dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar yang baik demi tercapainya tujuan kurikulum. Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena setiap mata pelajaran atau bidang studi mempunyai tugas sendiri dalam membentuk pribadi siswa. Hasil belajar menyatakan apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran. Sehingga menurut (Anggraini et al., 2016), hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Sedangkan (Anggraini et al., 2016) berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Dijelaskan kembali oleh (Maisaroh & Rostrieningsih, 2011) yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Bloom, dkk (Anggraini et al., 2016) mengemukakan tiga jenis hasil belajar, yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Sehingga dapat dijadikan sebagai indikator yang dapat dinilai oleh pendidik tentang apa yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran. Berdasarkan ketiga pendapat para pakar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil atau perubahan dari proses belajar mengenai pengetahuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti materi tertentu dari mata pelajaran yang diikuti dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi atau belum.

### **Pengertian *Passing* Bawah Bola Voli**

Menurut (Heriyadi & Hadiana, 2018) menyatakan, *passing* bawah adalah suatu teknik memainkan bola yang dilakukan seorang pemain bola voli dengan tujuan untuk mengarahkan bola yang dimainkannya kesuatu tempat atau kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Menurut (Heriyadi & Hadiana, 2018), "*pass* atau *passing* bawah yaitu mengambil bola yang berada dibawah menggunakan kedua lengan bagian bawah (dari siku sampai pergelangan tangan dirapatkan) baik untuk dioperkan kepada kawan, maupun langsung kelapangan. Menurut (Heriyadi & Hadiana, 2018) mengatakan, teknik *passing* bawah itu sikap permulaan: pemain mengambil sikap siap normal. Dalam bermain bola voli sikap siap normal ini adalah pengambilan sikap tubuh sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk secepatnya bergerak kearah yang diinginkan. Secara keseluruhan tubuh harus dalam keadaan setimbang yang labil.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *passing* bawah adalah teknik permainan bola voli atau teknik mengoper bola yang dilakukan dengan menggunakan kedua lengan bagian bawah, dengan posisi tubuh setimbang yang labil untuk di tujukan kepada kawan ataupun ke lapangan lawan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) (classroom action research), yaitu penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencerminan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional. Penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas.

Dari semua cara tersebut peningkatan kualitas hasil pembelajaran melalui peningkatan kualitas pendidik menduduki posisi yang sangat strategis dan akan berdampak positif. Yaitu (1). Peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan masalah pembelajaran yang dihadapi secara nyata; (2) Peningkatan kualitas masukan, proses, dan hasil belajar; (3) peningkatan keprofesional pendidik; (4) penerapan prinsip pembelajaran berbasis penelitian. (Irfandi et al., 2015).

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi: tahap persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas, untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan kelas (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus Hopkins (Arikonto, 2008). Penelitian ini termaksud jenis penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode bermain dengan pendekatan berpasangan sebagai alternative tindakan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawahpermainan bola voli melalui metode bermain dengan pendekatan berpasangan pada siswa kelas VA SD Negeri 66 Kendari. Instrumen Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian: afektif, kognitif, psikomotor.

Berdasarkan nilai KKM mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Kota Kendari, nilai yang harus di capai oleh siswa dan dinyatakan lulus untuk seluruh cabang olahraga yang dipelajari adalah 75%. Sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013, suatu kelas dikatakan sukses secara klasikal apabila 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM yang ada yaitu 75%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang diperoleh pada setiap siklus adalah berupa data pencapaian aktifitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran, data aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data *passing* bawah permainan bola voli pada siswa kelas V A SD Negeri Kota Kendari juga ditampilkan. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar untuk menjelaskan gambaran hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode bermain dengan strategi berpasangan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah permainan bola voli pada siswa kelas V A SD Negeri 66 Kendari. Untuk lebih jelasnya proses perolehan data tersebut secara sistematis diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Siklus I

- a. Hasil Observasi Aktifitas Guru Selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Berlangsung. Data observasi terhadap aktifitas guru selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada lampiran siklus I. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana aktifitas selama KBM dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Selama KBM Berlangsung Pada Siklus I

No.	Aspek yang diobservasi guru	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Apakah guru mempersiapkan siswa untuk belajar	√	
2	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Apakah guru memotivasi siswa	√	
4	Apakah guru mengadakan apersepsi dan kontekstual	√	
5	Apakah guru menginformasikan metode pembelajaran yang digunakan		√
6	Apakah guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	√	
7	Apakah guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan		√
8	Apakah guru menunjukkan siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dijelaskan	√	
9	Apakah guru memberikan penguatan terhadap siswa yang memperoleh nilai yang baik.		√

Dari tabel 4.1 dapat diketahui dari Sembilan (9) item yang dapat dilakukan oleh guru hanya enam (6) item atau 67%, dari persentase tersebut dapat terlihat bahwa aktifitas guru belum maksimal atau belum tuntas. Dimana tingkat ketuntasan observasi adalah minimal 75%.

- b. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Berlangsung.

Dari hasil observasi terhadap aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada lampiran siklus I. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama KBM dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2: Data hasil observasi aktifitas siswa selama KBM Berlangsung

No.	Aspek yang diobservasi siswa	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	√	
2	Siswa aktif dalam pembelajaran		√
3	Mengungkapkan pendapatnya mengenai materi <i>passing</i> bawah bola voli	√	
4	Siswa terampil melakukan gerakan <i>passing</i> bawah bola voli		√
5	Bertanggung jawab atas ketuntasan materi		√
6	Mempraktekkan gerakan <i>passing</i> bawah bola voli dalam bentuk metode bermain dengan strategi berpasangan	√	
7	Bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan belajar <i>passing</i> bawah bola voli		√
8	Mengikuti kegiatan evaluasi belajar	√	

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa dari delapan (8) item yang dapat dilakukan oleh siswa hanya empat (4) item atau 50% yang persentasenya tuntas, dari hasil persentase diatas siswa belum maksimal atau belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran dimana tingkat ketuntasan observasi adalah minimal 75%.

c. Hasil Evaluasi Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli

Dari hasil evaluasi pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siklus I dapat dilihat pada lampiran siklus I. untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran siswa dianalisis secara deskriptif uji persentase. Hasil persentase evaluasi proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.3 Hasil Persentase Evaluasi Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli

No.	Jumlah Siswa	Keberhasilan (%)	Ketuntasan
1	12	67%	Tuntas
2	6	33%	Belum Tuntas

Keterangan : Jumlah siswa keseluruhan = 18 orang

Tuntas = 12 orang

Tidak tuntas = 6 orang

Dari tabel 4.3. menunjukkan persentase ketuntasan belajar *passing* Bawah bola voli siswa pada siklus I Nampak bahwa siswa yang tuntas belum sesuai dengan standar

ketuntasan yang ditetapkan oleh pihak sekolah yang bersangkutan, yaitu minimal 75%. Pada hasil analisis data sebanyak 18 orang siswa, yang tuntas belajarnya adalah sebanyak 12 orang siswa dengan.

## 2. Pelaksanaan Siklus II

### a. Hasil Observasi Aktifitas Guru Selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Berlangsung

Data hasil observasi terhadap aktifitas guru selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada lampiran siklus II. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru selama KBM dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Selama KBM Berlangsung Pada Siklus II

No.	Aspek yang diobservasi guru	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Apakah guru mempersiapkan siswa untuk belajar	√	
2	Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Apakah guru memotivasi siswa	√	
4	Apakah guru mengadakan apersepsi dan kontekstual	√	
5	Apakah guru menginformasikan metode pembelajaran yang digunakan	√	
6	Apakah guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	√	
7	Apakah guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan	√	
8	Apakah guru menunjukkan siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dijelaskan	√	
9	Apakah guru memberikan penguatan terhadap siswa yang memperoleh nilai yang baik.	√	

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari Sembilan (9) item observasi aktifitas guru keseluruhannya tuntas dilakukan selama KBM berlangsung atau 100%, dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa aktifitas guru sudah maksimal atau tuntas. Dimana tingkat ketuntasan observasi adalah minimal 75%.

### b. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Berlangsung

Data hasil observasi terhadap aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada lampiran siklus II. Selanjutnya

untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa selama KBM dapat dilihat pada tabel dibawa ini 4.5.

Tabel 4.5: Data hasil observasi aktifitas siswa selama KBM berlangsung

No.	Aspek yang diobservasi siswa	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru	√	
2	Siswa aktif dalam pembelajaran	√	
3	Mengungkapkan pendapatnya mengenai materi <i>passing</i> Bawah bola voli	√	
4	Siswa terampil melakukan gerakan <i>passing</i> Bawah bola voli	√	
5	Bertanggung jawab atas ketuntasan materi	√	
6	Mempraktekkan gerakan <i>passing</i> Bawah bola voli dalam bentuk metode bermain dengan strategi berpasangan	√	
7	Bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan belajar <i>passing</i> Bawah bola voli	√	
8	Mengikuti kegiatan evaluasi belajar	√	

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa dari delapan (8) item obsevasi telah tuntas dilakukan oleh siswa atau dengan persentase 100%, dimana tingkat ketuntasan observasi adalah minimal 75%. Ini menandakan bahwa item tes observasi aktifitas siswa pada siklus II selama KBM berlangsung sudah terlaksana atau telah mencapai tingkat ketuntasan obsevasi.

#### **a. Hasil Evaluasi Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli**

Dari hasil evaluasi pembelajaran *passing* Bawah bola voli pada siklus II dapat dilihat pada lampiran siklus II. untuk mengetahui hasil evaluasi proses pembelajaran siswa dianalisis secara deskriptif uji persentase. Hasil persentase evaluasi proses pembelajaran *passing* Bawah bola voli dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Persentase Evaluasi Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli

No.	Jumlah Siswa	Keberhasilan (%)	Ketuntasan
-----	--------------	------------------	------------



1	15	83%	Tuntas
2	3	17%	Belum Tuntas

Keterangan :

Jumlah Siswa = 18 orang

Tuntas = 15 orang

Tidak tuntas = 3 orang

Menunjukkan persentase ketuntasan belajar *passing* Bawah bola voli siswa pada siklus II nampak bahwa siswa yang tuntas telah sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh pihak sekolah yang bersangkutan, yaitu minimal 75% siswa sudah memperoleh nilai minimal 75%. Pada hasil analisis data sebanyak 18 orang siswa, yang tuntas belajarnya adalah sebanyak 15 orang siswa dengan persentase mencapai 83% dan yang belum tuntas sebanyak 3 orang siswa dengan persentase mencapai 17%. Ini menunjukkan indikator keberhasilan minimal sebesar 75% pada siklus II telah tercapai.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, di mana hasil observasi aktifitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus I belum maksimal atau belum tuntas, dimana tingkat observasi minimal 75%, namun aspek observasi yang dilakukan oleh guru atau yang diperoleh dari persentase di atas 75% adalah 6 item atau dengan persentase 67% dan aspek yang belum tuntas dilakukan oleh guru berada di bawah 75% adalah sebanyak 3 item atau dengan persentase 33%. Itu terbukti dengan adanya beberapa aspek yang tidak diperhatikan atau dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun aspek-aspek tersebut yaitu Guru tidak menginformasikan pendekatan pembelajaran yang digunakan, dalam hal ini guru membawakan materi pembelajaran langsung masuk pada skenario pembelajaran tanpa menginformasikan terlebih dahulu kepada siswa metode pembelajaran apa yang digunakan. Sehingga hal ini membuat sebagian siswa merasa asing dengan proses belajar yang merupakan hal baru bagi mereka dan hal ini berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Guru kurang membimbing siswa, dalam hal ini guru hanya sibuk dengan materi yang dibawakan tanpa memperdulikan siswa yang mengerti atau tidak. Sehingga membuat sebagian siswa hanya turut mengikuti pembelajaran meskipun keluar dari materi yang diajarkan oleh guru dan hal ini ikut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Guru tidak memberikan penguatan kepada siswa yang telah melakukan proses pembelajaran yang berimplikasi pada semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Aktifitas Siswa Selama Kegiatan Proses Pembelajaran (KBM) Berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dimana hasil observasi aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus I belum maksimal atau belum tuntas, dimana tingkat ketuntasan observasi minimal 75%, namun aspek observasi yang dilakukan oleh siswa atau yang diperoleh dari persentase di atas 75% adalah 4 item atau dengan persentase 50%. Itu terbukti dengan adanya beberapa aspek yang tidak diperhatikan atau dilaksanakan oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut: Siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa

kurang antusias dan tidak ikut berpartisipasi dalam melaksanakan proses pembelajaran akan tetapi sebagian siswa hanya sekedar ikut-ikutan temannya yang lain tanpa mau tahu tujuan pembelajaran yang dilakukan. Siswa kurang terampil dalam melakukan gerakan *passing* bawah bola voli.

Dalam hal ini siswa yang ditunjuk untuk mendemonstrasikan teknik *passing* bawah bola voli, siswa kurang memahami proses gerak yang benar atau salah berimbas pada hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Siswa kurang bertanggung jawab dalam ketuntasan materi. Dalam hal ini *passing* bawah bola voli sesuai dengan indikator gerak yang dianjurkan, dimana hal ini merupakan implikasi dari kurangnya perhatian dan aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli. Dalam hal ini siswa melakukan pembelajaran secara individual, kurang melakukan komunikasi dengan teman siswa yang lain mengenai materi yang ditugaskan oleh guru. Hasil Evaluasi Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dimana hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran siswa tentang tes *passing* bawah bola voli pada siklus I nampak bahwa siswa yang tuntas belum sesuai dengan standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu minimal 75% siswa sudah harus memperoleh nilai 75%. Pada hasil analisis data uji persentase hasil belajar *passing* bawah bola voli terlihat bahwa 12 orang siswa tuntas belajarnya dengan persentase 67% dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase mencapai 33%. Ini menunjukkan indikator keberhasilan minimal 75% pada siklus I belum tercapai. Dari hasil evaluasi jika dikaitkan hasil observasi tentang aktifitas siswa dan guru pada siklus I, dimana guru dan siswa telah berusaha melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan skenario pembelajaran melalui metode bermain dengan strategi berpasangan. Dimana kekurangan dan kelemahan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa, serta kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan pembelajaran secara efektif. Kekurangan yang berasal dari guru adalah guru yang tidak menginformasikan metode pembelajaran yang digunakan, guru tidak membimbing siswa yang mengalami kesulitan, guru kurang memberikan penguatan terhadap siswa yang memperoleh nilai yang baik. Sedangkan kekurangan yang berasal dari siswa adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang terampil dalam melakukan gerakan *passing* bawah bola voli, siswa kurang bertanggung jawab dalam ketuntasan materi, dan siswa kurang bekerja sama dalam melakukan pembelajaran *passing* bawah bola voli. Melihat kekurangan pada aktifitas guru dan siswa serta pencapaian hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa yang masih tergolong rendah, maka tindakan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan sesuai dengan yang telah ditetapkan, sehingga penelitian melanjutkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan pada siklus I direfleksikan dan dilakukan perbaikan-perbaikan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Perbaikan-perbaikan tersebut jika dilihat berdasarkan data observasi terhadap siswa dan guru adalah meliputi: Cara guru menyampaikan materi pembelajaran harus sesuai dengan metode yang digunakan yaitu bermain dengan strategi berpasangan. Guru harus lebih terampil membimbing siswa dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran. Cara guru dalam memberikan penghargaan atau penguatan kepada siswa atas kinerjanya harus lebih ditingkatkan sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan lembaraktivitas guru siklus I dapat diketahui dari Sembilan (9) item yang dapat dilakukan oleh guru hanya Enam (6) item atau 67%. Dari persentase tersebut dapat terlihat bahwa aktifitas guru belum maksimal atau belum tuntas, dimana tingkat ketuntasan observasi adalah minimal 75%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dari Sembilan (9) item

observasi aktifitas guru keseluruhannya tuntas dilakukan selama KBM berlangsung atau 100%, dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa aktifitas guru sudah maksimal atau tuntas. Dimana tingkat ketuntasan observasi adalah minimal 75%. Sudah tercapai.

Berdasarkan lembar aktivitas siswa siklus I dapat diketahui bahwa dari Delapan (8) item yang dapat dilakukan oleh siswa hanya Empat (4) item atau 50% yang persentasenya tuntas. Dari hasil persentase tersebut siswa belum maksimal atau belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran dimana tingkat ketuntasan aktivitas siswa adalah minimal 75%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa dari Delapan (8) item aktivitas siswa telah tuntas dilakukan oleh siswa atau dengan persentase 100%, dimana tingkat ketuntasan adalah minimal 75%. Ini menandakan bahwa item tes aktifitas siswa pada siklus II selama KBM berlangsung sudah terlaksana atau telah mencapai tingkat ketuntasan observasi.

Dari analisis data yang dilakukan pada siklus I, diperoleh hasil belajar *passing* bawah bola voli sebesar 67% atau sebanyak 12 orang siswa telah memperoleh nilai 75 dan meningkat 16% menjadi 83% atau sebanyak 18 orang siswa sudah memperoleh nilai 75 pada siklus II. Dengan demikian penerapan metode bermain dengan strategi berpasangan efektif meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa SD Negeri Kota Kendari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ' E. (2016). Peningkatan Keterampilan Passing Bawah Bola Voli melalui Strategi Pembelajaran Sesama Teman pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 52–61. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i1.3678>
- Anggraini, A. W., Tomi, A., & Sulistyorini. (2016). Meningkatkan Keterampilan Passing Bawah Menggunakan Latihan Bervariasi Pada Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Smk Negeri 2 Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26(02), 365–380. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-jasmani/article/view/7512/3432>
- Heriyadi, D., & Hadiana, O. (2018). Perbandingan Model Discovery Learning Dengan Model Peer Teaching Terhadap Teknik Passing Bawah. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.33222/juara.v3i2.240>
- Irfandi, Sugiyanto, & Kristiyanto, A. (2015). *Pengembangan Model Latihan Teknik Servis Bawah, Servis Atas dan Cekis dalam Bolavoli. II*, 22–50. <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/907/>
- Kuok, K., & Kampar, K. (2016). *SD Negeri 001 Empat Balai Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar*. 5(September), 52–61.
- Maisaroh & Rostrieningsih. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor – Maisaroh dan Rostrieningsih. *Ekonomi & Pendidikan*, 8(2), 157–172. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/download/571/427>